

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Waluyo, 2018). Upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi keluhan yang ada pada kehamilan salah satunya adalah mengoptimalkan pelayanan kehamilan. Menurut WHO dan Depkes RI 2015, Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama (K1) dengan usia kehamilan 1-12 minggu untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, perencanaan persalinan dan pelayanan kesehatan trimester pertama. Satu kali pada trimester kedua (K2) dengan usia kehamilan 13-24 minggu untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar selama satu periode berlangsung dan dua kali pada trimester ketiga (K3 & K4) dengan usia kehamilan >24 minggu untuk memantapkan rencana persalinan dan mengenali tanda-tanda persalinan (Fatkhayah, 2020).

Penyakit Gastritis sering terjadi pada kehamilan muda, dengan keluhan seperti mual, muntah-muntah, tidak nafsu makan, nyeri di daerah epigastrium dan sebagainya. Keluhan ini hampir sama dengan gejala hiperemesis gravidarum. Bila penyakit ini disebabkan oleh kehamilan, kebiasaan keluhan akan hilang pada trimester 1. Kelainan gastrointestinal bisa ditimbulkan pada saat kehamilan atau kelainan yang sebelumnya sudah akan bertambah berat sewaktu hamil (Atiqoh, 2020).

Gastritis merupakan hal yang fisiologis pada ibu hamil, akan tetapi wanita hamil dengan gastritis lebih rentan terhadap mual dan muntah berlebihan (*hiperemesis gravidarum*). Menurut WHO hiperemesis terjadi diseluruh dunia diantaranya Negara-negara di benua Amerika, dengan angka kejadian yang beragam yaitu sekitar 3% - 8% per 1000 kehamilan. Muntah akan menghalangi ibu dan bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Jika ibu tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, maka akan berpengaruh pada janin, misalnya kemungkinan janin mengalami BBLR (Syahril, 2018). Berat bayi lahir rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Menurut data WHO, bahwa prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 20 juta (15,5%) setiap tahunnya, dan Negara berkembang menjadi contributor terbesar yaitu sekitar 96,5%. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dimana prevalensi BBLR masih cukup tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-9 tertinggi di dunia terkait angka kejadian BBLR, yaitu sebesar lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya (Perwiraningtyas, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahakan seseorang. Persentasi dari angka kejadian gastritis di beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, dan keluhan yang

paling sering dikeluhkan pasien adalah rasa nyeri, nyeri adalah suatu keadaan yang mampu yang mempengaruhi keberadaan seseorang yang mengalaminya (Waluyo, 2018).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2017, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Waluyo, 2018). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian gastritis terbesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6%.

Menurut seksi PKDR Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013, insiden gastritis di Kabupaten Lampung Timur yaitu mencapai 10% (Dinkes Lamtim, 2014). Di wilayah kerja Rawat Inap Puskesmas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013, diketahui bahwa kasus penyakit rawat inap di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur yang terbanyak adalah penyakit gastritis yaitu sebanyak 55,8% (Profil Dinkes Lampung Timur, 2013), Sedangkan di Puskesmas Rejo Katon Lampung Timur tahun 2019 sebesar 25% dan mengalami penurunan menjadi 20% di tahun 2020. Sedangkan hasil studi pada bulan Januari-Februari 2021 di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Sunarsih, Amd.Keb yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Raman Utara, Lampung Timur. Didapatkan hasil 37 ibu hamil. Berdasarkan hasil studi di TPMB Sunarsih, Amd.Keb dari 37 ibu hamil yang menderita Gastritis yaitu 2 (5,40%) termasuk Ny. N dan yang tidak menderita Gastritis 35 (94,60%).

Salah satu penyebab gastritis pada ibu hamil adalah naiknya kadar hormone progesteron. Selain itu pertumbuhan janin, janin yang semakin berkembang selalu diiringi dengan ukuran rahim yang semakin membesar, kondisi ini menyebabkan rahim menekan lambung.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa di Lampung Timur khususnya di TPMB Sunarsih, Amd.Keb terdapat ibu hamil yang menderita Gastritis. Meskipun Gastritis fisiologis menyertai kehamilan namun apabila diabaikan dapat menimbulkan komplikasi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian gastritis di Puskesmas Rejo Katon Lampung Timur tahun 2019 sebesar 25% dan mengalami penurunan menjadi 20% di tahun 2020, sedangkan di TPMB Sunarsih, Amd.Keb Raman Utara Lampung Timur tahun 2021, bulan Januari-Februari didapatkan 37 ibu hamil yang menderita Gastritis hanya 2 (5,40%) salah satunya Ny.N. Adanya kehamilan dengan gastritis perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi, maka rumusan masalahnya “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ny. N dengan Kasus Kehamilan dengan Gastritis di TPMB Sunarsih, Amd.Keb Raman Utara Lampung Timur?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan LTA ini adalah mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny. N dengan Gastritis menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap Ny.N kehamilan dengan gastritis.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sunarsih, Amd.Keb, Raman Utara, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny.N dimulai sejak tanggal 19 Januari 2021 sampai 09 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat

a. Bagi Lahan Praktik

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan wawasan tentang penatalaksanaan terhadap ibu hamil yang mengalami gastritis.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kehamilan sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan sehingga mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat

dan dapat menambah bahan bacaan mahasiswa di Prodi Kebidanan Metro.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu agar mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif, mengurangi ketidaknyamanan kehamilan pada trimester III dan memotivasi ibu dan keluarga agar mengatur pola makan dan hidup sehat.